

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**MAESA RATRI**

**NIM. 1717202129**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN PURWOKERTO**

**2021**

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020**

**MAESA RATRI**  
**NIM. 1717202129**

E-mail: [maesaratri85@gmail.com](mailto:maesaratri85@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Peningkatan perekonomian dan rasio Bank Syariah yang dalam kategori sehat dapat menurunkan risiko pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 kuartal 2 mencapai angka 4,98% angka tersebut hampir menyentuh angka 5% (batas maksimum rasio NPF). Dengan besaran rasio tersebut, hal itu menjadi sinyal yang harus dapat dibaca oleh Bank Muamalat Indonesia agar lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan dan harus dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah dari faktor eksternal dan faktor internal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel, PDB, inflasi, kurs, FDR dan CAR terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan kuartalan PT. Bank Muamalat Indonesia yang diambil dari *website* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dan FDR berpengaruh terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Sedangkan variabel PDB, inflasi, dan CAR tidak berpengaruh terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Kemudian secara simultan PDB, inflasi, kurs, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Didapatnya hasil tersebut maka dari pihak Bank Muamalat Indonesia harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dan pengawasan harus lebih ditingkatkan pada pembiayaan yang sedang disalurkan, sedangkan dari pihak nasabah diharuskan melunasi pinjamannya sesuai dalam HR. Muslim No.1.886 yang menerangkan bahwa dosa orang yang berhutang tidak akan diampuni sekalipun orang yang berhutang mendapat kemuliaan mati syahid.

**Kata Kunci : PDB, Inflasi, Kurs, FDR, CAR, dan NPF**

**Analysis of the Effect of Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate), Financing To Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) Towards Non Performing Financing (NPF) At PT. Bank Muamalat Indonesia Period 2013-2020**

**MAESA RATRI**  
**NIM. 1717202129**

E-mail: [maesaratri85@gmail.com](mailto:maesaratri85@gmail.com)

Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

An increase in the economy and the ratio of Islamic Banking that are in the healthy category can reduce the risk of non performing financing. Non-Performing Financing (NPF) owned by Bank Muamalat Indonesia in the second quarter of 2020 reaching 4.98%, the lift almost touched the 5% mark (maximum limit of NPF ratio). With this ratio, it is a signal that Bank Muamalat Indonesia must be able to read to be more careful in the distribution of financing and must be able to analyze the factors that influence the risk of non-performing financing from external and internal factors.

The purpose of this research is to determine the effect of partial or simultaneous variables, GDP, inflation, exchange rate, FDR and CAR on the NPF of PT. Bank Muamalat Indonesia Period 2013-2020. This research uses quantitative research methods. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. This research uses secondary data in the form of quarterly financial report data of PT. Bank Muamalat Indonesia taken from the official website of PT. Bank Muamalat Indonesia.

The results of this study indicate that the exchange rate and FDR affect the NPF of PT. Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2020. While the variables of GDP, inflation, and CAR have no effect on the NPF of PT. Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2020. Then simultaneously GDP, inflation, exchange rate, FDR, and CAR affect the NPF of PT. Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2020. The coefficient of determination of Adjusted R<sup>2</sup> is 35.2% while the remaining 64.8% is influenced by other variables not found in this study. Having obtained these results, Bank Muamalat Indonesia must be more careful in providing financing to prospective customers and supervision must be further enhanced on the financing being disbursed, while the customer is required to pay off the loan in accordance with HR.Muslim No.1886 which explains that the sins of the debtor will not be forgiven even if the debtor gets the glory of being martyred.

**Keywords: GDP, Inflation, Exchange Rate, FDR, CAR, and NPF**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan dan Manfaat .....	20
D. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Produk Domestik Bruto (PDB).....	22
B. Inflasi.....	28
C. Kurs.....	35
D. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .....	38
E. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	40
F. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	42
G. Landasan Teologis .....	44
H. Kajian Pustaka .....	47
I. Kerangka Teori .....	58
J. Hipotesis .....	59
BAB III METODE PENELITIAN .....	66

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	67
E. Pengumpulan Data Penelitian .....	73
F. Analisis Data Penelitian .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Gambaran Umum.....	81
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.....	81
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia.Tbk.....	82
B. Analisa Data.....	83
1. Analisa Statistik Deskriptif .....	83
2. Uji Asumsi Klasik .....	85
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	89
4. Uji Koefisien Determinasi.....	91
5. Uji Hipotesis.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. KESIMPULAN.....	107
B. SARAN .....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara setiap tahun biasanya berubah entah itu lebih baik ataupun lebih buruk. Faktor-faktor penting yang berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi yaitu kualitas tenaga kerja dan penduduk, perkembangan teknologi dan sebagainya. Jika hal itu dapat di kelola oleh suatu negara dengan baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan khususnya perbankan ikut andil dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian Indonesia. Salah satu peranannya yaitu sebagai alat intermediasi yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti investasi, penyimpanan uang, melakukan pembayaran dan lain sebagainya. Apabila terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan bank kepada nasabah maka saat itu juga secara tidak langsung terjadi pula perlambatan perekonomian suatu negara tersebut.

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam pasal 1 angka 7 Undang - Undang No.10 Tahun 2008 bahwa pengertian Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Dahlan, 2012: 100). Pada umumnya bank merupakan lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*, namun bank syariah tidak sekedar sebagai *financial intermediary*, tapi juga merevolusi dengan berpartisipasi nyata dalam bisnis dan mobilitas pendanaan. Revolusi pendanaan tersebut dibuktikan dengan adanya prinsip *sharing profit and losses* yang berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga (Dahlan, 2012: 99). Jenis usaha bank sebagai *financial intermediary* terdiri

dari dua fungsi utama yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat serta memberikan aneka ragam jasa perbankan lainnya dalam kegiatan lalu lintas pembayaran (Yusmad, 2018: 4).

Pembiayaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain (Muhammad, 2011: 304). Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah, namun pembiayaan bank tidak selalu berjalan lancar adapula pembiayaan yang tidak lancar atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah disebut juga dengan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam pengertian lain, pembiayaan bermasalah/ NPF adalah Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet (Ubaidillah, 2018: 4).

Menurut ketentuan batasan maksimal rasio ini adalah sebesar 5%. Hal ini didasari pada PBI Nomor 13/I/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yang telah menentukan beberapa peringkat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPF < 12\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : *website* Bank Indonesia (2019)

Dari data di atas apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank tinggi melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%, maka bank tersebut dianggap memiliki risiko pembiayaan yang

tinggi karena adanya pembiayaan yang bermasalah yang cukup tinggi juga. Kondisi seperti inilah yang dapat mengganggu stabilitas keuangan suatu bank. Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalah.

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia. Banyaknya pembiayaan yang telah di salurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tentunya tidak semua berjalan lancar, adapula keadaan dimana penyaluran pembiayaan tersebut berjalan tidak lancar atau mengalami pembiayaan bermasalah. Berikut data tingkat pembiayaan bermasalah PT. Bank Muamalat Indonesia:

**Tabel 1.2**  
**Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia 2013-2020**  
**(dalam persentase)**

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	1,76	1,86	1,84	1,56
2.	2014	1,56	3,18	4,74	4,85
3.	2015	4,73	3,81	4,74	4,20
4.	2016	4,33	4,61	1,92	1,40
5.	2017	2,92	3,74	3,07	2,75
6.	2018	3,45	0,88	2,50	2,58
7.	2019	3,35	4,53	4,64	4,30
8.	2020	4,98	4,97	4,95	3,95

Sumber: *website* PT. Bank Muamalat Indonesia (2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2020 bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2020 kuartal 1 sebesar 4,98% dan untuk *Non Performing Financing* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2018 kuartal 2 sebesar 0,88%. Sedangkan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) terbesar terjadi pada tahun

2014 kuartal 2 sebesar 1,62% dari kuartal sebelumnya, kemudian disusul peningkatan terbesar kedua pada tahun yang sama kuartal 3 sebesar 1,56% dari kuartal sebelumnya. Penurunan *Non Performing Financing* (NPF) terbesar terjadi pada tahun 2016 kuartal 3 sebesar 2,69% dari kuartal sebelumnya dan pada tahun 2018 kuartal 2 sebesar 2,57% dari kuartal sebelumnya. Pada tahun 2021 kuartal 1 rasio ini sebesar 4,18% dan pada kuartal 2 sebesar 3,97%. Dari data dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia semakin bertambah tahun semakin mengalami peningkatan yang artinya PT. Bank Muamalat Indonesia kurang dapat mengelola pembiayaan agar selalu dalam keadaan lancar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Non Performing Financing* (NPF), yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terjadi karena adanya faktor dari luar bank seperti keadaan ekonomi antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), sedangkan faktor internal terjadi karena manajemen dalam bank tersebut seperti *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut badan pusat statistik, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Menurut Davis Zhu dalam Mutammimah dan Sitir Nur Zaidah Chasanah (2012) bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai dampak terhadap kualitas pinjaman yang diberikan oleh perbankan. Hal tersebut dapat di lihat ketika tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada menurunnya kegiatan di sektor riil (sebagian dibiayai oleh kredit bank) yang menyebabkan kredit yang diberikan bermasalah. Dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan

perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya *outstanding* kredit non lancar (Rahmawulan, 2008). Sementara itu ketika Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) menurun, sebab saat ekonomi makro meningkat kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*capability to pay-back*) meningkat, begitupun sebaliknya ketika Produk Domestik Bruto (PDB) menurun maka *Non Performing Financing* (NPF) meningkat.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2013-2020**  
**(dalam miliar rupiah)**

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	2.235.288,5	2.342.589,5	2.491.158,5	2.477.097,5
2.	2014	2.506.300,2	2.618.947,3	2.746.762,4	2.697.695,4
3.	2015	2.728.180,7	2.867.948,4	2.990.645,0	2.939.558,7
4.	2016	2.929.897,9	3.074.804,8	3.206.377,2	3.195.694,2
5.	2017	3.228.172,2	3.366.787,3	3.504.138,5	3.490.727,7
6.	2018	3.511.408,7	3.685.610,8	3.842.159,9	3.799.132,1
7.	2019	3.783.859,3	3.963.861,7	4.067.378,0	4.018.844,4
8.	2020	3.922.679,1	3.687.685,6	3.894.617,0	3.292.171,0

Sumber: *website* BPS (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat semakin tahun Produk Domestik Bruto (PDB) semakin naik yang artinya bahwa semakin tahun pendapatan masyarakat semakin meningkat. Namun pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan dari 2 kuartal terakhir tahun sebelumnya yang telah mencapai 4 miliar rupiah. Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi terjadi pada kuartal 3 tahun 2019 sebesar 4.067.378,0 miliar rupiah hal ini berarti pendapatan masyarakat tertinggi dari tahun 2013 sampai tahun 2020, tertinggi selanjutnya pada kuartal 4 tahun 2019 sebesar 4.018.844,4 miliar rupiah yang sebenarnya kuartal tersebut mengalami penurunan namun masih diangka 4 miliar rupiah. Sedangkan Produk

Domestik Bruto (PDB) terendah terjadi pada kuartal 1 tahun 2013 sebesar 2.235.288,5 miliar rupiah. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 3.970.483,9 miliar rupiah dan pada kuartal 2 sebesar 4.175.843,8 miliar rupiah. Dapat dilihat bahwa semakin tahun, Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021 kuartal 2.

Inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Suseno dan Astiyah, 2009: 3). Inflasi terjadi karena adanya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat terlalu banyak, sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah permintaan akan barang dan jasa, adanya peningkatan tersebut menjadikan harga barang dan jasa akan meningkat. Namun, meningkatnya barang dan jasa tidak diikuti oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengembalikan pinjaman di bank. Adanya inflasi akan menyebabkan debitur kesulitan dalam membayar angsuran pinjamannya. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi suatu negara akan menyebabkan pembiayaan bermasalah juga meningkat (Herni Hernawati & Oktaviani Rita Puspasari: 31).

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Inflasi Tahun 2013-2020**  
(dalam persentase)

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	5,9	5,9	8,4	8,38
2.	2014	7,32	6,7	4,53	8,36
3.	2015	6,38	7,26	6,83	3,35
4.	2016	4,45	3,45	3,07	3,02
5.	2017	3,61	4,37	3,72	3,61
6.	2018	3,40	3,12	2,88	3,13
7.	2019	2,48	3,28	3,39	2,72
8.	2020	2,96	1,96	1,42	1,68

Sumber: *website* Bank Indonesia (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 kuartal 3 sebesar 8,4% sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 kuartal 3 sebesar 1,42%. Untuk peningkatan inflasi terbesar terjadi pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 3,83% dari kuartal sebelumnya sedangkan untuk penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 kuartal 4 sebesar 3,48% dari kuartal sebelumnya. Inflasi yang terjadi pada tahun 2021 kuartal 1 ialah sebesar 1,37% dan tahun 2021 kuartal 2 sebesar 1,33%. Dapat disimpulkan perkembangan inflasi setiap tahun berfluktuatif dengan persentase yang cenderung mengalami penurunan.

Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat secara terus menerus, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Nilai tukar ini mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi internasional.

**Tabel 1.5**  
**Nilai Kurs Rupiah terhadap Dollar AS Tahun 2013-2020**  
**(dalam rupiah)**

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2.	2014	11.404	11.969	12.212	12.440
3.	2015	13.084	13.332	13.795	13.795
4.	2016	13.276	13.180	12.998	13.436
5.	2017	13.321	13.319	13.492	13.548
6.	2018	13.756	14.404	14.929	14.481
7.	2019	14.244	14.141	14.174	13.901
8.	2020	16.367	14.302	14.918	14.105

Sumber : *website* Bank Indonesia (2021)

Kurs dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini disebabkan karena

peningkatan nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika yang berarti nilai mata uang domestik melemah (depresiasi) akan menyebabkan harga barang impor menjadi lebih tinggi. Bagi produsen dan pengusaha domestik yang menggunakan produk impor sebagai bahan baku akan mengalami kenaikan biaya produksi yang berdampak pada kenaikan harga dan penurunan permintaan produk. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian dan menurunkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah semakin tinggi (Indri Supriani & Heri Sudarsono: 12).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kurs terbesar terjadi pada tahun 2020 kuartal 1 sebesar Rp. 16.367 yang artinya pada kuartal tersebut rupiah sedang melemah terhadap dollar AS sedangkan kurs terkecil terjadi pada tahun 2013 kuartal 1 sebesar Rp. 9.719 yang artinya pada kuartal tersebut rupiah sedang menguat terhadap dollar AS. Peningkatan kurs terbesar terjadi pada tahun 2020 kuartal 1 sebesar Rp. 2.466 dari kuartal sebelumnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 kuartal 2 yaitu sebesar Rp. 2.065. Nilai kurs pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar Rp.14.572 dan kuartal 2 sebesar Rp. 14.496, terdapat peningkatan pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya.

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan alat ukur rasio likuiditas. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Popita, 2013: 408). Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas suatu bank. Likuiditas dalam suatu bank sangatlah penting untuk menjalankan transaksi bisnis, mengatasi kebutuhan mendesak ataupun memenuhi permintaan nasabah dalam pinjaman dan lain sebagainya. Sehingga dalam suatu bank harus memiliki likuiditas yang cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat mengganggu operasional bank tetapi tidak boleh juga terlalu besar karena dapat menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Muhammad, 2005: 31).

Jika suatu bank menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka bank mendapatkan keuntungan meskipun hal itu akan menimbulkan risiko *Non Performing Financing* (NPF) akan naik, namun jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan hampir seluruh dananya dalam pembiayaan yang dalam hal ini akan menaikkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) (Rosidah, 2017: 129). Dapat disimpulkan bahwa jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) juga akan naik, dan sebaliknya jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) juga akan turun.

**Tabel 1.6**  
**Tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia 2013-2020**  
**(dalam persentase)**

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	102,02	106,50	103,40	99,99
2.	2014	105,40	96,78	98,81	84,14
3.	2015	94,63	99,05	96,09	90,30
4.	2016	97,30	99,11	96,47	95,13
5.	2017	90,93	89,00	86,14	84,41
6.	2018	88,41	84,37	79,03	73,18
7.	2019	71,17	68,05	68,51	73,51
8.	2020	73,77	74,81	73,80	69,84

Sumber: *website* PT. Bank Muamalat Indonesia (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia semakin tahun semakin mengalami penurunan sampai dalam kriteria sangat sehat yaitu rasio kurang dari 75%, dengan kata lain PT. Bank Muamalat Indonesia semakin likuid sehingga seharusnya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia semakin tahun semakin mengalami penurunan. Rasio tertinggi terjadi pada

kuartal 2 2013 sebesar 106,50% angka sebesar ini masuk dalam kriteria tidak sehat karena melebihi 120%, sedangkan untuk rasio terendah terjadi pada kuartal 2 2019 sebesar 68,05%, angka sebesar ini masuk dalam kriteria sangat sehat karena berada dibawah 75%. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 66,72% dan kuartal 2 sebesar 64,42%, pada tahun 2021 rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan atau dalam perdagangan surat-surat berharga (Umam, 2013: 340). Ketentuan pemenuhan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat terutama pada pihak atau individu yang terafiliasi dengan bank yang bersangkutan (Rivai & Arifin, 2010: 851). Berdasarkan definisi di atas dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang operasional bank serta menutupi kerugian dari seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank.

Dengan memiliki kecukupan modal bank, pembiayaan bermasalah pada bank juga akan berkurang, karena risiko yang terjadi sebelumnya sudah diperkirakan, potensi kerugian yang akan dialami oleh bank akan ditangani jika bank memiliki rasio kecukupan modal yang baik (Wibowo & Saputra, 2017: 102). Sehingga jika rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank akan turun, begitupun sebaliknya jika rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank akan naik.

**Tabel 1.7**  
**Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia 2013-2020**  
**(dalam persentase)**

No.	Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	2013	12.08	12.52	12.95	14.07
2.	2014	17.64	16.37	14.77	14.22
3.	2015	13.82	13.60	13.71	12.00
4.	2016	12.10	12.78	12.75	12.74
5.	2017	13.37	12.94	11.58	13.62
6.	2018	10.16	15.92	12.12	12.34
7.	2019	12.58	12.01	12.42	12.42
8.	2020	12.12	12.13	12.48	15.21

Sumber: *website* PT. Bank Muamalat Indonesia (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio tertinggi terjadi pada kuartal 1 2014 sebesar 17,64% sedangkan untuk rasio terendah terjadi pada kuartal 1 2018 sebesar 10,16. Untuk peningkatan rasio tertinggi terjadi pada kuartal 2 2018 sebesar 5,76% dari kuartal sebelumnya sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal 3 2018 sebesar 3,8%. Rasio yang terjadi pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 15,06% dan kuartal 2 sebesar 15,12%. Bank Mumalat Indonesia mempunyai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup sehat karena hampir semua rasio berada diatas 12% dan hanya terdapat 2 kuartal yang memiliki rasio dibawah 12% yang masuk dalam kategori kurang sehat.

Dilihat dari teori dan tabel yang telah dijelaskan, bahwa pada penelitian ini terdapat *fenomena gap* dimana teori tidak selaras dengan kenyataan yang ada. Pada tabel Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terlihat bahwa pada tahun 2013 kuartal 2, 2014 kuartal 2 dan kuartal 3, 2015 kuartal 3, 2016 kuartal 2, 2017 kuartal 2, 2018 kuartal 3 dan 2019 kuartal 2 mengalami peningkatan, namun pada tabel *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun dan kuartal tersebut mengalami

peningkatan pula, hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu jika Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan maka *Non Performing Financing* (NPF) akan mengalami penurunan.

Pada tabel inflasi menunjukkan bahwa pada tahun 2014 kuartal 3, 2015 kuartal 3, 2016 kuartal 2, dan 2018 kuartal 3 menunjukkan inflasi turun tapi pada data *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun dan kuartal tersebut naik, hal ini berbeda dengan teori yang menjelaskan jika inflasi naik maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank juga akan naik.

Pada tabel kurs terlihat juga terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada, pada tabel yang menunjukkan data kurs terlihat bahwa pada tahun 2016 kuartal 2, 2017 kuartal 2, 2018 kuartal 4, dan 2019 kuartal 2 kurs rupiah turun sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun dan kuartal tersebut naik. Pada teorinya jika kurs turun maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank juga akan turun.

Pada tabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada, pada tabel yang menunjukkan data *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terlihat bahwa pada kuartal 2 2014, kuartal 4 2014, kuartal 3 2015, kuartal 2 2017, kuartal 3 2018, kuartal 4 2018, dan kuartal 2 2019 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) turun namun pada tabel *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun dan kuartal tersebut naik. Pada teorinya jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank juga akan naik.

Pada tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan, pada tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa pada kuartal 2 2014, kuartal 3 2015, kuartal 2 2016, kuartal 4 2018 dan kuartal 3 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik, namun pada tabel *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia pada kuartal dan

tahun tersebut naik. Pada teorinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank akan turun.

Selain adanya *fenomena gap*, pada penelitian ini juga terdapat *research gap*. *Research gap* merupakan hasil penelitian yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Akbar (2016) dan Darmawanti & Suprayogi (2020) menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutaminah & Chasanah (2012) menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Faiz (2010) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Puspasari (2018), Hamzah (2018), dan Asnaini (2014) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) serta Darmawanti & Suprayogi (2020) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Ariusni (2019) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh kurs (nilai tukar) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) oleh Herawati & Puspasari (2018), dan Hamzah (2018) menunjukkan hasil bahwa kurs (nilai tukar) berpengaruh positif

signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan penelitian oleh Supriani & Sudarsono (2018) menunjukkan hasil bahwa kurs (nilai tukar) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian penelitian oleh Yolanda & Ariusni (2019) menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) oleh Amelia (2019), Aryani dkk (2016), Rosidah (2017) menunjukkan hasil bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Saputra (2017) menunjukkan hasil bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian yang dilakukan oleh Vanni & Rokhman (2017), Akbar (2016), dan Nurhaliza, Sheyla dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Amelia (2019), Aryani dkk (2016), Wibowo & Saputra (2017) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza, Sheyla dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maidalena (2014) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

**Tabel 1.8**  
**Research Gap Penelitian Terdahulu**

Variabel		Hasil	Peneliti
Independen	Dependen		
PDB	NPF	Negatif Signifikan	Akbar, Dinnul Alfian (2016) Darmawanti & Suprayogi (2020)
		Positif Tidak Signifikan	Mutaminah & Chasanah, Siti Nur Zaidah (2012)
		Negatif Tidak Signifikan	Asnaini, Sri Wahyuni (2014)
Inflasi	NPF	Positif Signifikan	Faiz (2010)
		Positif Tidak Signifikan	Hamzah, Amir (2018)
			Herawati, Herni & Puspasari, Oktaviani Rita (2018)
			Asnaini, Sri Wahyuni (2014)
		Negatif Signifikan	Supriani, Indri & Sudarsono, Heri (2018) Darmawanti & Suprayogi (2020)
Negatif Tidak Signifikan	Yolanda, Sherly & Ariusni (2019)		
	Akbar, Dinnul Alfian (2016)		
Kurs	NPF	Positif Signifikan	Herawati, Herni & Puspasari, Oktaviani Rita (2018) Hamzah, Amir (2018)
		Positif Tidak Signifikan	Supriani, Indri & Sudarsono, Heri (2018)
		Negatif Tidak Signifikan	Yolanda, Sherly & Ariusni (2019)
FDR	NPF	Positif Signifikan	Amelia, Elsa Ayu (2019)
			Aryani dkk (2016)
			Rosidah, Euis (2017)
		Positif Tidak Signifikan	Wibowo, Sigit Ari & Saputra, Wahyu (2017)
		Negatif Signifikan	Vanni, Kartika Marella & Rokhman, Wahibur (2017)
Akbar, Dinnul Alfian (2016)			

			Nurhaliza, Sheyla dkk (2018)
CAR	NPF	Negatif Signifikan	Amelia, Elsa Ayu (2019)
			Aryani dkk (2016)
			Wibowo, Sigit Ari & Saputra, Wahyu (2017)
		Negatif Tidak Signifikan	Nurhaliza, Sheyla dkk (2018)
		Positif Signifikan	Maidalena (2014)

Berdasarkan *fenomena gap* bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada dan terdapat juga *research gap* yang terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, kurs, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non Performing Financing* (NPF). Alasan lain peneliti memilih faktor eksternal makro berupa Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar rupiah (kurs) karena variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu negara, salah satunya di sektor perbankan dan juga karena ketiga faktor tersebut setiap waktu selalu berubah mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi operasional perbankan khususnya pada pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank. Alasan peneliti memilih variabel Produk Domestik Bruto (PDB) karena disaat perekonomian sedang turun (dapat dilihat dari penurunan PDB) dimana terjadi penurunan penghasilan masyarakat dan penurunan pendapatan perusahaan, hal itu dapat mengurangi kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman ke bank syariah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah, kemudian alasan dipilihnya variabel Inflasi dikarenakan inflasi terjadi tidak diimbangi oleh naiknya pendapatan

masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan masyarakat dalam mengembalikan pinjamannya ke bank syariah dan pada akhirnya akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah sedangkan alasan memilih variabel kurs dikarenakan saat dollar meningkat hal itu dapat meningkatkan harga impor, bagi pengusaha domestik yang menggunakan barang impor untuk bahan bakunya, maka hal itu dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan harga jual produk, jika harga jual produk terjadi secara terus-menerus maka pendapatan perusahaan akan menurun dan dapat mendatangkan kerugian, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya ke Bank Syariah akan berkurang dan akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah. Sedangkan faktor internal berupa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dipilih karena rasio ini berkaitan dengan pembiayaan, rasio ini menunjukkan likuiditas suatu bank, pembiayaan bisa saja terjadi illikuid jika sewaktu-waktu Bank Syariah mengalami gagal bayar kepada debitur, hal tersebut dapat mengganggu performa pembiayaan, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih dikarenakan modal dapat menutupi semua kerugian yang terjadi pada Bank Syariah yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Bank Syariah, rasio ini dapat mengendalikan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu peneliti memilih variabel-variabel tersebut karena berdasarkan saran yang diberikan dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Euis Rosidah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Finance To Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia” untuk menambahkan beberapa variabel yang belum ada dalam penelitian tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti menganalisis kelima variabel tersebut terhadap *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia. Peneliti memilih variabel *Non Performing Financing* (NPF) karena pembiayaan merupakan hal penting dalam suatu bank untuk

mendapatkan laba, sehingga pembiayaan diharuskan berjalan dengan lancar agar tidak merugikan bank dan juga tidak menghambat sistem operasional bank itu sendiri.

Alasan peneliti mengambil PT. Bank Muamalat Indonesia karena bank ini merupakan bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya, selain itu *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia semakin tahun semakin mengalami peningkatan yang artinya PT. Bank Muamalat Indonesia kurang mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan baik dan PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang mempunyai banyak kantor cabang yaitu sebanyak 249 kantor layanan yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan banyaknya kantor cabang tersebut tentu akan menambah total nasabah pembiayaan dan pada akhirnya menambah total pembiayaan, total pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 29.084 miliar, yang dimana dalam penyaluran pembiayaan tersebut pastinya memiliki risiko yang besar pula yaitu adanya kerugian jika penyaluran pembiayaan terdapat masalah, dari data yang didapatkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 kuartal 1 sebesar 4,98% dimana angka tersebut hampir menyentuh angka 5% dimana angka tersebut merupakan batas maksimum rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, angka tersebut telah menjadi sinyal peringatan kepada Bank Muamalat Indonesia agar lebih hati-hati dalam mengendalikan pembiayaan yang disalurkan. Seperti yang sudah peneliti jelaskan dalam tabel tingkat *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia yang mengalami peningkatan, adanya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dan angka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia yang hampir menyentuh angka 5% tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dalam penelitian ini peneliti menganalisis dari faktor eksternal yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs) serta dari faktor internal yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh kurs secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh kurs secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap Bidang keilmuan dan pengembangan kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam bahan pertimbangan keputusan terkait kebijakan pemberian pembiayaan oleh Bank PT. Bank Muamalat Indonesia. Bagi

penulis penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman menulis mengenai *Non Performing Financing* (NPF).

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan dan manfaat dari penelitian. Sistematika pembahasan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

##### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian.

##### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Islam memperbolehkan adanya pembiayaan karena pembiayaan dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat, pembiayaan biasanya dilakukan oleh masyarakat yang pendapatannya kurang mencukupi kebutuhannya. Pembiayaan diperbolehkan oleh Islam berdasar pada firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 282 dan ayat 283:

QS. Al-Baqarah (2) :282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

QS. Al-Baqarah (2) :282

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً (٢٨٣)

Dalam kedua ayat tersebut Allah SWT mengajarkan supaya antara orang yang berutang dan pemberi utang melakukan pencatatan agar tidak terjadi kekeliruan di kemudian hari. Bahwasanya utang merupakan janji yang harus ditepati. Dan Allah memperingatkan agar pencatatan utang piutang dilakukan oleh orang yang jujur, adil, dan dapat dipercaya. Anjuran mengenai penulisan utang piutang dalam jumlah nominal yang besar maupun kecil akan bermanfaat untuk menghilangkan keragu-raguan antara kedua pihak. Dan menghilangkan keraguan merupakan aspek yang lebih adil disisi Allah SWT (Tafsir Ibnu Katsir, 2004: 556) dan juga dalam akad harus dihadirkan saksi-saksi dan terdapat barang sebagai jaminan. Disaat pembiayaan berlangsung, si penerima hutang harus membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang ditentukan seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam HR. Muslim, Imam Abu Husaini Muslim bin Al-Hajaz An-Naisaburi, Juz 5:30)

dan si penerima hutang harus melunasi hutangnya karena dapat merugikan si pemberi hutang dan dirinya sendiri karena dalam Islam seseorang tidak akan diampuni dosannya sekalipun orang yang berhutang itu mendapat kemuliaan mati syahid, sesuai dalam hadits dari Abdillah bin 'Amr bin Al 'Ash,

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

Rasulullah SAW bersabda:

*“Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang.” (HR Muslim No 1886)*

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang sudah diuraikan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,071 > 0,05$ .
2. Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,759 > 0,05$ .
3. Kurs secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,037 > 0,05$ .
4. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,048 > 0,05$ .
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,167 > 0,05$ .
6. Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,036 < 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi bank diharapkan lebih teliti saat menganalisa calon nasabah saat akan memutuskan penyaluran pembiayaan dan dapat melakukan pemantauan secara rutin kepada nasabah pembiayaan agar meminimalisir adanya kredit macet untuk mengendalikan rasio *Non Performing Financing* (NPF).
2. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi agar berhati-hati jika ingin berinvestasi pada suatu bank syariah, calon investor dapat menganalisa rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah tersebut dan dapat menganalisa kondisi ekonomi yang terjadi yang disinyalir nantinya dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti pendapatan nasabah, produk industri dan sebagainya (Linda dkk, 2015: 6) atau mengganti variabel dari penelitian ini yang disinyalir dapat mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah serta dapat menambahkan obyek penelitian agar hasil penelitian yang didapatkan lebih maksimal.
4. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan pembiayaan bermasalah pada bank syariah serta penyelesaian masalah-masalah yang terkait dengan Produk Domestik Bruto (PDB), Infasi, Kurs, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. "Inflasi, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Economic*. Vol. 2, No. 2.
- Alam S. 2006. *Ekonomi*. Jakarta: Esis.
- Anshori, Muslich & Iswati, Sri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsya, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aryani, Yulya dkk. 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol.4, No.1.
- Asnaini, Sri Wahyuni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing (Npf)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Tekun*. Volume V, No. 02.
- Boediono. 1980. *Teori Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teori Praktik Kritik*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, Elza Yulia. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Variable Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014". *Perbanas Review*. Vol. 3, No.1.
- Faiz, Ihda. 2010. "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global. *Jurnal Ekonomi Islam*". Vol.4, No.2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit.

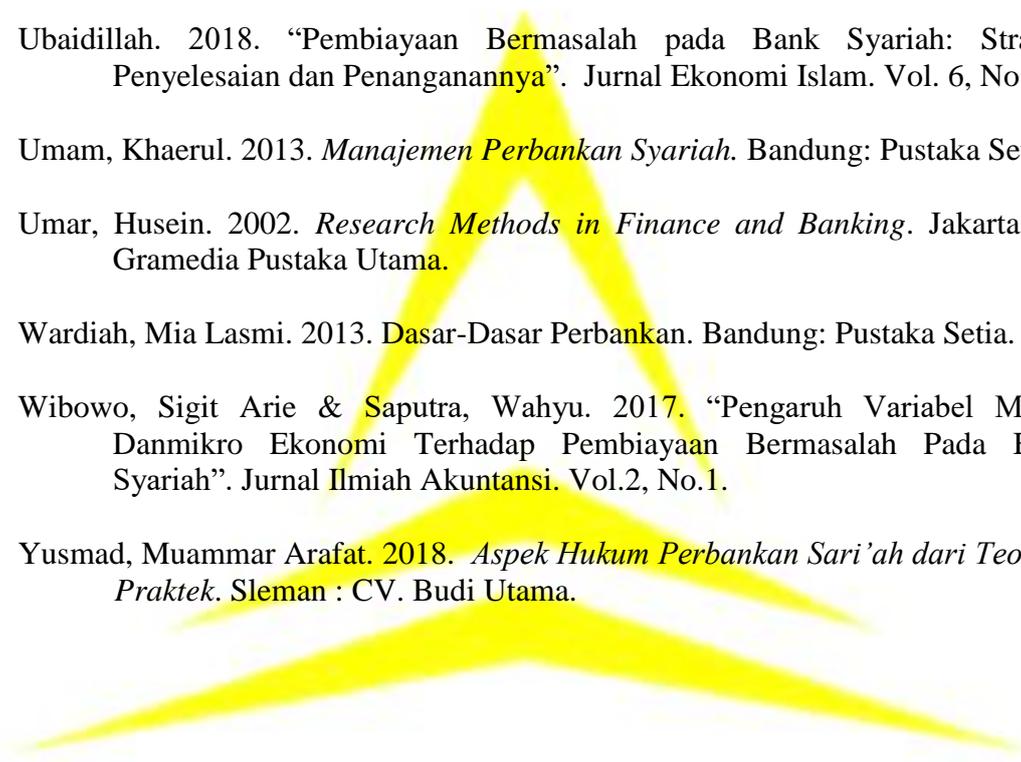
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit.
- Firmansyah, Irman. 2014. “*Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia*”. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia*, Vol. 17, No. 2.
- Hasmarini, Maulidyah Indira & Murtiningsih, Dwi. 2003. “Analisis Kausalitas Ekspor Non Migas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Final Prediction Error”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 4, No 2.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hernawati, Herni & Puspasari, Oktaviani Rita. 2018. “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah”, *Journal Of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1, No. 1.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01.
- Karim, Adiwarman A. 2017. *Ekonomi Makro Islami*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jogjakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Paulus & Budhi, Made Kembar Sri. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lidyah, Rika. 2016. “Dampak inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal I-Finance*. Vol.2, No.1.
- Linda, dkk. 2015. “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Cabang Padang”. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol.3 No.2.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Muchtar, Ellyta. 2017. “Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk”. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol 5, No 1.

- Mufidhoh, Umrotul & Andriyanto, Irsad. 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)", Jurnal MALIA. Vol. 1.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2015. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad dan Suwiknyo, Dwi. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trustmedia.
- Mutaminah & Chasanah, Siti Nur Zaidah. 2012. "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 19, No.1.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dsertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih & Pracoyo, Antyo. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, Danu & Widiyanto. 2019. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah".
- Pratiwi, Nabila Mardiana Dkk. 2015. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013)". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 26, No 2.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV.Wade Group.
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putranta, Eka Ambara Harci. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 2.
- Raharjo AW & Elida T. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rivai, Veitzhal dan Arifin, Arvitan. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'ah, Khofidlotur & A'yun, Alvira 'Aina. 2019. Faktor-Faktor *Non-Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XXIV, No. 03.
- Rosidah, Euis. 2017. "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 2.
- Rozak, Dede Abdul. 2013. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return Saham". *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Vol. 1, No 1.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, NI Putu Eka & Baskara, I Gde Kajeng Baskara. 2018. "Nilai Tukar, Nilai Ekspor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksporir Food And Beverage Di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, No. 8.
- Sattar & Wijayanti, Silvana Kardinar. 2018. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sawaldjo, Puspoprano dkk. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan Realitas*. Jakarta: Pustaka.
- Siagian, Dergibson & Sugiarto. 2000. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmeang, Chandra. 2006. *Manajemen Keuangan Internasioanal*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sofyan, Muhammad. 2021. *Kumpulan Hasil Penelitian*. Magetan: CV.Odis.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Eko dkk. 2021. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadano. 1994. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Supriani, Indri & Heri Sudarsono. 2018. "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6, No. 1.
- Suryani. 2012. Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Vol. 2. Edisi 2.
- Suseno & Astiyah, Siti. 2009. *Seri Kebanksentralan Inflasi No. 22* . Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Syarifuddin, Ferry. 2015. *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. Jakarta : BI Institute.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid I. 2004. Surabaya: PT. Bina Ilmu

- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi.
- Tjahjawardita, Ari & Santoso, Teguh. “Monetary Approach of Rupiah’s Exchange Rate”. Center for Economics and Development Studies.
- Ubaidillah. 2018. “Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penyelesaian dan Penanganannya”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2002. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Sigit Arie & Saputra, Wahyu. 2017. “Pengaruh Variabel Makro Danmikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.2, No.1.
- Yusmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Sari’ah dari Teori ke Praktek*. Sleman : CV. Budi Utama.



**IAIN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**